

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP SIKAP SISWA
MELAKUKAN TINDAKAN BULLYING DALAM PERSPEKTIF KEBHINNEKAAN
(Studi Kasus Kelas IX SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan)**

**Yosua Gabe Maruli Sijabat, Parlaungan Gabriel Siahaan, Novridah Reanti Purba,
Shelly Elprida Gajahmanik✉, Taslima Amelia Taufik**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: shellygajahmanik@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol13No3.pp248-252>

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the impact of the use of Social Media that has influenced students towards bullying and to find out the extent of students' understanding in respecting differences and diversity so that bullying does not occur. this research uses descriptive methods by conducting interviews with respondents of one class of students of SMP Negeri 35 Medan. The results of the research conducted are that these students already have a good attitude in using social media and students also understand how to respect diversity and not commit acts of bullying on social media.

Keyword: *Bullying, Students, Social Media.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu dampak pemakaian dari Media Sosial yang telah mempengaruhi siswa terhadap tindakan bullying dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menghormati perbedaan dan keberagaman agar tidak terjadinya bullying. penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melakukan wawancara dengan responden satu kelas siswa SMP Negeri 35 Medan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan yaitu para siswa tersebut sudah memiliki sikap yang baik dalam menggunakan media sosial dan siswa juga memahami bagaimana cara untuk menghargai keberagaman dan tidak melakukan aksi bullying di media sosial.

Kata Kunci: *Bullying, siswa, Media Sosial.*

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai masyarakat yang memperlihatkan macam-macam keberagaman. jika masyarakat tersebut dipahami bahwasannya merupakan kelompok-kelompok orang yang berada di suatu wilayah dan hidup bersama-sama sehingga dapat mengkoordinasi dirinya dan menganggap bahwa masyarakat tersebut ialah merupakan satuan kehidupan sosial yang mempunyai batasan-batasan tertentu, maka ciri khas masyarakat tersebut bila dipadukan dengan bentuk keberagaman akan mempunyai pengertian yang kompleks dan memerlukan proses pemahaman yang lebih tajam. Indonesia adalah negara yang sangat beragam.

Keberagaman yang dimiliki Indonesia tidak hanya tercermin dari banyaknya pulau yang bersatu dalam satu pemerintahan negara, namun juga keberagaman warna kulit, bahasa, suku, agama, suku, dan budaya.

Seiring berkembangnya zaman, kehidupan masyarakat Indonesia juga berkembang khususnya dalam penggunaan teknologi salah satunya Media Sosial seperti Tiktok, Instagram, facebook, twitter yang sangat digemari kaum remaja saat ini. Suatu bentuk teknologi informasi yang lahir dari munculnya Internet, merupakan jaringan informasi dengan cakupan yang luas, tidak terbatas pada waktu, lokasi atau pengguna. Namun, dalam

penggunaannya tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhi tindakan negatif berupa agresif yang dilakukan dengan berulang kali agar mencoba menjatuhkan seseorang atau *bullying* terkhususnya pada peserta didik mengenai antar perbedaan dan keberagaman. Jika diketahui Indonesia memiliki banyak macam keberagaman diantaranya keberagaman suku dan budayanya masing-masing, hal ini jika tidak dapat dimengerti dengan baik oleh siswa siswi maka akan dapat menimbulkan terjadinya perpecahan antara sesama perbedaan. Sebab, tidak jarang dijumpai pada media sosial terdapat terjadinya tindakan *bullying*.

Jika dipahami lebih dalam, *bullying* adalah sebuah perbuatan yang sengaja dilakukan oleh seseorang ataupun beberapa orang dengan maksud tujuan agar orang tersebut menjadi sengsara dan lemah akibat terganggunya psikis korban tersebut. (Zakiyah et al., 2017) *Bullying* juga merupakan tindakan negatif yang diperbuat berkali-kali dengan maksud untuk membuat seseorang sakit hati dan tidak nyaman. Tindakan *bullying* akibat dari dampak media sosial sangat menghambat proses belajar siswa yang menjadi korban *bullying*, karena *bullying* sangat merugikan baik secara mental maupun psikologis bagi siswa, tidak hanya siswa yang melihat *bullying* saja. itu juga mempengaruhi keadaan psikologis mereka.

Oleh karna itu, penulis ingin melakukan penelitian yang dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media Sosial terhadap sikap siswa dalam melakukan tindakan *bullying* dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menghargai dan menghormati keberagaman dan perbedaan antara suku dan budaya agar tidak terjadinya tindakan *Bullying*.

TINJAUAN PUSTAKA

Bhinneka Tunggal Ika sebagai salah satu landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam Bhinneka Tunggal Ika memiliki ajaran tentang kehidupan yang tentram dalam perbedaan. Bhinneka Tunggal Ika menghimbau masyarakat Indonesia untuk menghormati perbedaan kebangsaan, agama, ras, dan budaya. Hal ini mengajarkan pentingnya

mengakui dan menghormati hak-hak individu dan kelompok untuk menjalankan keyakinan dan budaya mereka. Bhineka Tunggal Ika menekankan pentingnya solidaritas lintas perbedaan. Motto ini mengajarkan bahwasannya meskipun hidup dalam perbedaan, namun dalam negara Indonesia tetap untuk menjadi satu dalam perbedaan. Misi dari mottonya adalah memperkuat solidaritas dan kerjasama warga untuk kesuksesan bersama. (Rizki & Djufri, 2019).

Kondisi budaya Indonesia sangat beragam, banyak suku, ras, agama, dan lain sebagainya yang berbeda-beda. Di satu sisi dianggap sebagai kekayaan yang patut dibanggakan di dunia internasional, namun di sisi lain keberagaman tersebut dinilai banyak menimbulkan potensi konflik antar suku, wilayah, agama bahkan menghilangkan rasa hormat terhadap orang lain (Masri, 2022). Namun akibat dari keberagaman tersebut dapat berdampak buruk bagi mereka yang biasanya tidak bisa menghargai orang lain, hingga dapat berujung pada perundungan terkait perbedaan yang ada di masyarakat. *bullying* adalah setiap kejadian yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang yang memiliki eksistensi yang kuat dibandingkan dengan korban dengan maksud sebagai tindakan yang dapat merugikan korban tersebut.

Bullying bisa terjadi dimana saja, namun hal tersebut sering terjadi di media sosial dengan memposting komentar yang dapat menurunkan harga diri seseorang dan ini merupakan perilaku yang menyimpang dari norma-norma. Media sosial merupakan salah satu aplikasi teknologi informasi (TI), khususnya Internet, yang digunakan sebagai alternatif media komunikasi digital atau virtual (Leon A. Abdillah, 2022). Pada dasarnya jejaring sosial dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam sistem sosial, seperti nilai, sikap, dan pola perilaku antar manusia. Pada saat yang sama, jejaring sosial juga dapat memberikan dampak positif ketika orang-orang dapat berbagi ide, bekerja sama dan berkolaborasi untuk berkreasi, bertukar pikiran, berdebat, menemukan orang yang dapat menjadi teman baik, menemukan mitra, dan membangun komunitas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu gejala, peristiwa, peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini (Jayusman & Shavab, 2020). Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan latar belakang yang alamiah untuk menjelaskan suatu fenomena yang sedang berlangsung (Fadli, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan dengan mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara kepada siswa mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap sikap siswa melakukan tindakan *bullying* dalam perspektif kebhinnekaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Sikap Siswa Melakukan Tindakan *Bullying*

Media sosial adalah jaringan Internet yang memungkinkan pengguna dari segala usia untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan orang lain, dan menciptakan ikatan sosial secara virtual atau maya. Mengingat juga perkembangan teknologi internet seperti media sosial semakin pesat seiring berkembangnya zaman, banyak aplikasi-aplikasi media sosial lainnya yang terus bertambah sehingga setiap orang dapat memilih penggunaan media sosial yang nyaman dan baik. Hal ini tentu saja dapat memudahkan setiap orang dalam melakukan aktivitasnya dan memperkuat hubungan komunikasi.

Media sosial juga memiliki pengaruh atau dampak positif yang besar apabila mampu dimanfaatkan dengan baik terkhusus bagi para siswa untuk memudahkan mereka dalam mengeksplor hal-hal baru yang positif terutama dalam pelajaran dan dapat meningkatkan relasi yang baik pada setiap orang. Namun, jika dalam penggunaannya kurang tepat maka media sosial akan mempengaruhi dan membawa dampak buruk bagi siswa serta merugikan beberapa orang seperti tindakan *bullying*. Ada banyak

macam tindakan *bullying* yang sering dilakukan, seperti membully fisik orang lain, membully seseorang yang *broken home* atau kurang memiliki harmonis dalam hubungan keluarga, bahkan tidak jarang ditemukan siswa zaman sekarang melakukan tindakan *bullying* terhadap perbedaan dan keberagaman.

Bullying pada saat ini kerap sering terjadi khususnya dikalangan peserta didik atau siswa, hal ini diakibatkan dari masih kurangnya pemahaman siswa tersebut tentang akibat dari perbuatan *bullying*. Mengingat juga para siswa zaman sekarang sudah masing-masing memiliki media sosial. Namun, tidak jarang para siswa menggunakan serta memanfaatkan media sosial tersebut menjadi aktivitas yang negatif seperti *bullying* yang membawa dampak buruk bagi orang lain.

Pada hakikatnya cyberbullying merupakan suatu perbuatan yang dapat digunakan dengan bentuk penyampaian berupa kalimat-kalimat kasar dengan tujuan untuk menjatuhkan orang lain melalui media sosial. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai tindakan *bullying* atau *cybercrime* merupakan suatu tindakan mengintimidasi, menjelek jelekkan yang dilakukan seseorang agar mendapatkan pembelaan dari pihak lain. Adanya kekhawatiran akibat media sosial yang dapat menimbulkan hal yang negatif bagi para siswa, sebab para siswa yang masih tahap remaja awal seperti siswa SMP masih rentan untuk terpengaruh oleh perbuatan negatif seperti *bullying*. (Wulandari et al., 2021) Terdapat faktor-faktor dari terjadinya tindakan *bullying*, antara lain faktor internal yang berupa adanya ajakan dari diri sendiri untuk melakukan hal tersebut, dan faktor eksternal yang berupa ajakan dari luar diri seperti pengaruh dari lingkungan tempat tinggal (Wirmando et al., 2021).

Namun, dengan demikian tidak semua para siswa melakukan tindakan tersebut, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Menengah Pertama ditemukan bahwa masih terdapat para siswa yang juga sudah memahami dampak negatif dari tindakan *bullying*. Bahkan para siswa tersebut kurang terlalu respon terhadap tindakan *bullying*, para

siswa tersebut juga tidak pernah melakukan tindakan *bullying* baik di media sosial maupun secara langsung terlebih mengenai *bullying* terhadap perbedaan dan keberagaman.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak semua para siswa terkhusus remaja awal yang masih duduk di bangku SMP melakukan tindakan *bullying*. Terkadang bagi para siswa yang melakukan tindakan *bullying* tersebut karena masih kurangnya pengawasan serta bimbingan baik di rumah maupun di sekolah sehingga media sosial yang digunakannya mempengaruhi siswa tersebut untuk memanfaatkan perbuatan yang negatif yang membawa dampak buruk dan trauma yang akan dirasakan oleh korban. Menurut salah satu siswa Adapun cara menggunakan media sosial dengan baik agar tidak terjadinya Tindakan *bullying* yaitu siswa harus mengikuti syarat penggunaan Instagram seperti dari usia, photo profil, nama, dikarenakan pada saat ini banyak *bullying* yang dilakukan oleh orang yang menggunakan akun *fake*. Selain itu siswa juga harus mematuhi ketentuan dan prosedur dari media sosial seperti tidak menghujat, mengupload video yang negative, mengejek, menyebarkan berita hoax, pelanggaran privasi dan lain sebagainya. Menurut para siswa mengenai bagaimana jika melihat adanya Masyarakat yang mengkritik perbedaan yang berujung *bullying* yaitu ada sedikit siswa yang membiarkan saja mengingat bahwa itu bukan urusan mereka, sementara sebagian besar siswa akan melaporkan akun yang melakukan kritik yang berakhir *bullying* tersebut sehingga akun *pembullying* tersebut terkena *banned*. Selain itu siswa juga ada yang mengingatkan dengan cara mengomentari postingan tersebut.

Perspektif Kebhinnekaan

Indonesia memiliki empat prinsip dasar kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus selalu dijunjung dan ditegakkan, yaitu Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Bhinneka Tunggal Ika mengandung konsep kehidupan yang majemuk dan multikultural yang diikat menjadi satu dalam kesatuan. Pluralisme merupakan ajaran yang membebaskan

keberagaman untuk tetap menjaga kealamiannya tanpa diatur dan dicampuradukkan oleh pihak lain. Mengizinkan setiap entitas untuk mengekspresikan perbedaannya tanpa common denominator dari keragaman, demikian juga dengan multikulturalisme.

Indonesia yang memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika sangat mengedepankan perbedaan untuk menjadikan satu kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk hidup rukun dan berdampingan tanpa adanya pengelompokan-pengelompokan yang berujung pada perpecahan. Bhinneka Tunggal Ika sangat menekankan untuk tetap hidup berdampingan dengan perbedaan dan keberagaman yang dimiliki pada setiap orang. Dalam perspektif Kebhinnekaan tindakan *bullying* mengenai perbedaan dan keberagaman sangat fatal jika telah dilakukan. Sebab, tidak menutup kemungkinan hal tersebut menjadi awal dalam perpecahan dan dapat semakin jadi dampak yang besar. Jika sudah adanya tindakan saling membully yang dilakukan oleh siswa terhadap perbedaan tersebut maka tidak ada lagi rasa saling menghargai dan menghormati sesama perbedaan dan keberagaman serta telah menyelewang dari pemahaman Bhinneka Tunggal Ika yang seharusnya menjadi patokan dalam hidup rukun dengan perbedaan dan keberagaman menjadi perpecahan, oleh sebab itu sangat penting untuk membekali para peserta didik khususnya pada Sekolah Menengah Pertama untuk memberi pemahaman tentang pentingnya menerapkan rasa saling menghargai dan menghormati sesama perbedaan dalam penggunaan media sosial agar tidak terjadinya perpecahan dan pengelompokan-pengelompokan. Pembekalan yang diawali pada siswa Sekolah Menengah Pertama memiliki tujuan agar para siswa yang sedang dalam tahap remaja awal tersebut yang masih mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor negatif sudah memiliki pemahaman dasar dan wajib selalu dipedomani dalam setiap kegiatan.

Menurut pendapat salah satu siswa Adapun cara yang dilakukan untuk membangun sikap toleransi terhadap keberagaman di media sosial yaitu tidak perlu menghujat, jika tidak mau menyukai postingan ataupun tidak

menyukai postingan cukup lewatkan postingan tersebut dan tidak lupa untuk menanamkan sifat nasionalisme. Selain itu siswa juga dapat mempromosikan nilai-nilai toleransi dengan mengupload konten-konten positif dan tentunya siswa harus bijak dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial. Jadi sebagai warganegara yang baik siswa harus mampu memahami akan perbedaan di tengah Tengah Masyarakat, menerima perbedaan tersebut menjadi suatu kekayaan negara, dan tentunya harus mengembangkan sikap toleransi.

KESIMPULAN

Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika sangat mengedepankan perbedaan untuk menjadikan satu dalam Bhinneka tunggal Ika. Namun, jika sudah adanya tindakan saling membully yang dilakukan oleh siswa terhadap perbedaan dan keberagaman dalam penggunaan media sosial tersebut maka tidak ada lagi rasa saling menghargai dan menghormati dan dapat menjadikan awal dalam perpecahan di lingkungan masyarakat, oleh sebab itu sangat penting untuk membekali para peserta didik khususnya pada Sekolah Menengah Pertama untuk memberi pemahaman tentang pentingnya menerapkan rasa saling menghargai dan menghormati sesama perbedaan dalam penggunaan media sosial agar tidak terjadinya perpecahan dan pengelompokan-pengelompokan.

Melalui penelitian ditemukan bahwa masih terdapat para siswa yang sudah paham dengan negatifnya tindakan *bullying* sehingga diharapkan dapat menjadi contoh bagi siswa lain. Para siswa juga kurang terlalu respon terhadap tindakan *bullying*, para siswa tersebut juga tidak pernah melakukan tindakan *bullying* baik di media sosial maupun secara langsung terlebih mengenai *bullying* terhadap perbedaan dan keberagaman yang menyelewang pada Bhinneka Tunggal Ika.

DAFTAR PUSTAKA

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13.
<https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Leon A. Abdillah. (2022). *Peranan Media Sosial Modern*. Bening media Publishing 2022.
- Masri, S. (2022). *Multicultural Awareness, Teknik Cinemeducation, Dan Bibliotherapy*. Aksara Timur.
- Rizki, A. M., & Djufri, R. A. (2019). Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Bhineka Tunggal Ika Terhadap Angka Rasisme dan Diskriminasi di Indonesia 2019. *Penelitian Agama*, 6(1), 19–32.
- Wirmando, W., Anita, F., Hurat, V. S., & Korompis, V. V. N. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 117–122.
<https://doi.org/10.56742/nchat.v1i3.19>
- Wulandari, B. A., Anastasia, I., Ridha, A., Mardiah, R., & Adrefiza, A. (2021). Cerdas Dan Bijak Menggunakan Media Sosial Di Era Digital Literasi Dan Informasi Kepada Siswa Kelas IX SMP N 7 Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 522–530.
<https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11571>
- Zakiyah, ela zain, Humaedi, S., & Santoso, meilanny budiarti. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>